

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berkualitas adalah investasi terbaik. Melalui pendidikan, orang mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Melalui pengetahuan yang merupakan buah dari pendidikan, manusia dapat memanipulasi kehidupannya bahkan lingkungannya. Pendidikan mengubah individu, masyarakat bahkan bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan selalu diperlukan selama hidup manusia, dan pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat mengubah dunia. Terlepas dari itu banyak arti pengertian pendidikan diantaranya yang di kemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Pristiwanti et al,2022) mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang adpa pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendapat diatas mengasumsikan bahwa pendidikan merupakan pedoman bagi tumbuh kehidupan anak-anak, kekuatan kodrat sebagai seorang anak disini di artikan sebagai sesuatu yang telah di tentukan olah Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) pokok gagasan utama yang terdapat didalamnya, yaitu : (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdassan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menyikapi hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan rangkaian proses yang dilakukan

seseorang secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Pendidikan di Indonesia tentu meliputi segala aspek didalamnya, antara lain pendidikan keluarga dan masyarakat yang merupakan pendidikan informal dan pendidikan di sekolah yang merupakan pendidikan formal. Pendidikan formal di sekolah yang berkaitan dengan siswa dan mencakup berbagai disiplin ilmu yang diajarkan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada berbagai tingkatan taksonomi, adapun disiplin ilmu yang dimaksud tersebut adalah yang termuat dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 ayat 1 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal”. Pendapat tersebut mengasumsikan bahwa pada dasarnya pembelajaran yang termuat dalam disiplin ilmu pengetahuan menginginkan peserta didik terus berkembang dalam segi keilmuannya, terutama dalam ranah disiplin keilmuan pendidikan olahraga dan kesehatan yang terkait dengan penelitian ini.

Pendidikan olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik dan kesehatan untuk membangkitkan perubahan holistik dan kualitas individu, baik fisik, mental dan emosional. Pendapat lain mendefinisikan pendidikan olahraga sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Sabri, 2021, hlm. 85)

Setelah memahami asumsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan terpadu yang bertujuan mendidik peserta didik melalui aktivitas jasmani dan meningkatkan keterampilan motorik, keterampilan fisik, sikap, mental, emosional, spiritual, dan keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

tersebut, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Misalnya siswa lebih aktif dan mampu memahami topik yang disampaikan, namun hal ini tidak terlepas dari adanya perangkat pembelajaran yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Bruce dan Marsa (dalam Ilmiah et al, 2014) Mereka mendefinisikan bahwa “Model pembelajaran sebagai lingkungan organisasi di mana siswa dapat berinteraksi dan belajar”. Karena setiap siswa itu unik dan memiliki metode belajar yang berbeda-beda tergantung perkembangan dan pembelajaran sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat berbeda. Mereka mempresentasikan hingga 18 model pembelajaran yang dapat dipilih atau digabungkan untuk digunakan dalam pendidikan jasmani. Maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Terlepas dari model pembelajaran yang harus di kembangkan pada saat mengajar juga untuk mencapai suatu pembelajaran yang ingin di capai, maka dari itu guru juga harus mengembangkan metode pembelajarannya, agar para siswa tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang guru berikan. Maka dari itu pemilihan model dan metode pembelajaran sangat penting khususnya dalam pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya mempelajari berbagai jenis olahraga berdasarkan kurikulum yang telah di tetapkan. Salah satunya adalah bola voli. Bola voli merupakan olahraga beregu yang terdiri dari 6 orang pemain setiap regunya dan di mainkan oleh 2 tim adapun voli pantai dimainkan hanya oleh 2 orang tiap tim nya. Hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan menurut Bachtiar, dkk (dalam Andara. et al, 2021) mengemukakan bahwa “Permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang

masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain di lapangan. Lapangan dibagi dua bagian yang sama dengan sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ukuran tertentu”. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli merupakan permainan beregu yang di mainkan oleh 2 tim saling berlawanan yang di pisahkan oleh pembatas lapangan yang di sebut net. Dalam pendidikan jasmani permainan bola voli ini menjadi pondasi terbatas agar proses pembelajaran lebih terarah. Dalam permainan bola voli terdapat berbagai macam teknik dasar yang harus di kuasai antara lain *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *block*. Salah satu teknik dasar yang di berikan pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan salah satu tehnik yang paling fundamental dalam permainan bola voli karena *passing* bawah sangat menentukan akan jalannya permainan pada bola voli. Menurut M.Yunus ( dalam Jefri, 2020) “*Passing* adalah mengumpankan bola teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun serangan ke regu lawan”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya *passing* bawah merupakan teknik paling penting dalam permainan bola voli untuk mengatur jalannya pertandingan sehingga permainan dapat berlangsung. *Passing* bawah dalam pembelajaran penjas bertujuan sebagai alat untuk siswa dapat bergerak dan melakukan aktifitas kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari lapangan oleh penulis sebagai guru PJOK di SMP Islam YPP Cilenga pada pembelajaran sebelumnya tidak didapati kendala yang berarti, namun setelah memasuki pembelajaran bola voli pada materi *passing* bawah pendidik mulai merasakan adanya kesulitan di dalam proses pembelajaran, dikarenakan dalam melakukan *passing* bawah diperlukan dasar yang baik untuk dapat melakukan *passing* bawah dengan benar. Hal tersebut pendidik menyiasatinya dengan merancang perencanaan pembelajaran yang akan disajikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan interaktif, oleh sebab itu peneliti sekaligus sebagai guru PJOK menerapkan model pembelajaran secara langsung tanpa ada variasi dalam melakukan pembelajaran dan semua kelas mendapatkan perlakuan yang sama, dimana pendidik merasa dengan pembelajaran secara langsung siswa dapat dibimbing dan terpantau dengan baik

setiap gerakannya. Adapun kenyataannya terdapat satu kelas yang dianggap kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan sehingga dalam pembelajaran sulit untuk memahami setiap gerakan *passing* bawah permainan bola voli yang di arahkan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data bahwa nilai bola voli khususnya pada *passing* bawah pada siswa kelas VIII A SMP Islam YPP Cilenga ini masih rendah dan banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan di sekolah tersebut yaitu 73. Bahkan hanya ada 6 siswa dari 32 siswa yang mampu tuntas memenuhi KKM. Dari hasil penilaian yang dilakukan terdapat 83% atau setara dengan 26 siswa yang dibawah KKM, dan 17% atau sama dengan 6 siswa yang sudah mencapai KKM dalam pembelajaran permainan bola voli ini.

Permasalahan yang muncul pada saat melakukan proses pembelajaran siswa kesulitan dalam melakukan *passing* bawah karena teknik yang kurang tepat sehingga pada akhirnya gerakan tangan pada saat mengayun bola tidak lurus dan dan hasil bola tidak tepat sasaran. Selain itu ketika menggunakan mode drill dalam pembelajaran *passing* bawah siswa kerap kali melakukan *passing* bawah yang melenceng sehingga menyulitkan temannya untuk menerima *passing* dan siswa pun terlihat jenuh pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwasannya diperlukan variasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli. Salah satunya peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang berupa permainan dimana siswa tidak hanya bermain saja tapi juga bisa belajar. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk bergerak diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan permainan *4 on 4*. Dimana dengan permainan ini selain bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah yang pada akhirnya dengan adanya minat siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Apalagi permainan tersebut diterapkan pada siswa kelas VIII, dimana pada anak usia kelas VIII ini berkisaran 13-15 tahun yang masih gemar bermain. Selain itu kemampuan gerak anak usia tersebut untuk melakukan suatu

gerakan koordinasi masih kurang. Sehingga dengan diterapkannya modifikasi permainan tersebut dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Permainan *4 on 4* ini merupakan suatu modifikasi permainan bola voli yang diciptakan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK dan juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Permainan *4 on 4* ini dilakukan oleh 2 tim saling bertanding dengan permainan yang telah di modifikasi, selama pembelajaran berlangsung seluruh peserta didik melakukan pertandingan, dimana sebelumnya guru telah mempersiapkan lapangan sesuai dengan jumlah regu yang bertanding dalam satu kelas tersebut, sehingga hak dari setiap murid untuk belajar dalam kurun waktu yang telah di tentukan dapat terpenuhi.

Dari latar belakang masalah di atas maka pewaneliti ingin mengadakan penelitian tentang pembelajaran bola voli yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Permainan *4 on 4* Siswa Kelas VIII A SMP Islam YPP Cilenga”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pemacahan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah pembelajaran dengan menggunakan permainan *4 on 4* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII A SMP Islam YPP Cilenga?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan *4 on 4* pada siswa kelas VIII A SMP Islam YPP Cilenga”

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

- 1.4.1 Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran melalui permainan.
- 1.4.2 Bagi siswa diharapkan dapat memeberikan pengaruh yang baik dengan memunculkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran permainan bola voli.
- 1.4.3 Bagi sekolah, sebagai tambahan sumber informasi agar lebih meningkatkan system pengajaran di sekolah, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan dalam pembelajaran bola voli.
- 1.4.4 Bagi penulis sendiri menjadi tambahan wawasan terkait dengan penggunaan pembelajaran yang diterapkan dalam strategi pembelajaran permainan aktivitas bola voli.